PENGAPLIKASIAN METODE K-W-L UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA DI KELAS III

Fenny Alya Romadhona[1], Jauharoti Alfin[2]
[1] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
email: 02041022005@student.uinsby.ac.id
[2] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
email: alfin@uinsby.ac.id

Abstraksi

Aneksasi keterampilan pemahaman membaca siswa sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa yang duduk dibangku sekolah dasar. metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Proses observasi dimaksudkan untuk memperoleh respon dari subjek dan objek penelitian terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih rinci perihal pengaplikasian metode K-W-L. Pada teknik tes untuk memperoleh sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswasetelah menggunakan metode K-W-L materi Bahasa Iindonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dari Milles yakni 1) Menyatukan seluruh data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan tes serta data sekunder diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III. 2) Reduksi data atau penggolongan dan eliminasi data yang kurang dibutuhkan oleh peneliti. 3) Penyajian data, yakni memaparkan data secara deskriptif. 4) Menarikkesimpulan akhir. Hasil penelitian adalah pengaplikasian metode K-W-L dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata Pre-Test 70 meningkat menjadi 82,40. Sehingga disimpulkan bahwa metode K-W-L meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari batas KKM yang terlampui yakni 31,60% menjadi 84,20%.

Kata kunci: *Keterampilan Pemahaman Mmembaca, Metode K-W-L*

Abstract

The annexation of students' reading comprehension skills is very helpful in improving student learning outcomes, so that reading skills must be mastered by students who are in elementary school. descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques obtained from observation, tests, and interviews. The observation process is intended to obtain responses from the subjects and objects of research on the ongoing learning process. The interview process aims to obtain more detailed data regarding the application of the K-W-L method. On the test technique to obtain the extent to which the learning outcomes obtained by students after using the K-W-L method for Indonesian language material. The data analysis technique used was Milles's technique, namely 1) Putting together all primary data and secondary data, primary data was obtained from observations and tests and secondary data was obtained from the results of interviews conducted by researchers with class III teachers. 2) Data reduction or classification and elimination of data that is less needed by researchers. 3) Presentation of data, namely describing data descriptively. 4) Draw final conclusions. The results of the research are the application of the K-W-L method in learning Indonesian which is able to improve students' reading comprehension skills. This is evidenced by the average Pre-Test score of 70 increasing to 82.40. So it was concluded that the K-W-L method increased student learning outcomes in terms of the KKM limit that was exceeded, namely 31.60% to 84.20%.

Keywords: *Reading Comprehension Skills, K-W-L Method*

1. PENDAHULUAN

Wawasan pengetahuan yang luas bisa didapatkan dengan menguasai keterampilan membaca karena melalui membaca siswa dengan sadar membentuk suasana dan kegiatan pembelajaran yang penuh dengan peluang kecerdasan spiritual, kecerdasan umum, kemampuan aktif diri, kepribadian, dan pengendalian diri dalam lingkungan masyarakat (Helwah, Delfi Mufidhatul; Arisati, Kustiani; Mufidah, Nani Zahrotul;, 2023).

Aneksasi keterampilan pemahaman membaca untuk siswa sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa yang duduk di bangku sekolah dasar (Hasma; Barasandji, Saharuddin ; Muhsin, 2014). Keterampilan pemahaman membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan yakni: 1) Keterampilan menyimak; 2) Keterampilan berbicara; 3) Keterampilan membaca; 4) Keterampilan menulis (Tarigan, 2015).

Keempat aspek tersebut saling terhubung, jika salah satu keterampilan berbahasa tidak dikuasai oleh siswa, maka siswa akan kesulitan dalam meningkatkan hasil belajarnya. Kurangnya siswa memahami isi bacaan dalam teks, menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung, serta kurangnya pemahaman terkait pesan teks yang tersirat adalah indikator-indikator yang menunjukkan rendahnya keterampilan pemahaman membaca siswa. Sehingga diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk digunakan sebagai jalan keluar dari permasalahan yang terjadi. Metode yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III adalah teknik K-W-L (Cahyani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Herliyanto peneliti mendapatkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data observasi dengan penjelasan sebelum menggunakan K-W-L terdapat 30% siswa yang kesulitan dalam membaca,setelah digunakannya K-W-L siswa mencapai 70% peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa adalah meningkat sampai 40%, yang artinya adalah dengan menggunakan metode K-W-L akan mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan membaca (Herliyanto, 2015). Penggunaan metode K-W-L akan memberikan pengaruh yang positif untuk siswa jika dilaksanakan dengan rutin dalam pembelajaran oleh guru, metode dalam pembelajaran, persentase keberhasilannya juga berbanding lurus dengan adanya profesionalitas guru, media yang digunakan, startegi yang dipilih, dan model yang digunakan.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul pengaplikasian metode K-W-L untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas III.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara. Proses observasi dimaksudkan untuk memperoleh respon dari subjek dan objek

penelitian terhadap berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Iindonesia dengan menggunakan teknik K-W-L. Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih rinci perihal pengaplikasian metode K-W-L yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Sedangkan pada teknik pengumpulan data pada tes dimaksudkan untuk memperoleh sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode K-W-L dalam proses KBM materi Bahasa Iindonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dari Milles dalam Ervi Rahmadani (Rahmadani & Al Hamdany, 2023) yakni 1) Menyatukan seluruh data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan tes serta data sekunder diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan gurukelas III. 2) Reduksi data atau penggolongan dan eliminasi data yang kurang dibutuhkan oleh peneliti. 3) Penyajian data, yakni memaparkan data secara deskriptif. 4) Menarik kesimpulan akhir.

Indikator kesuksesan didalam penelitian ini adalah indikator proses dan hasil pengaplikasian metode K-W-L. hasil dari tes diukur berdasarkan KKM yang ditentukan oleh sekolah yakni 75 dan dari segi observasi ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam proses KBM sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan yang harus dicapai. 2) Menyajikan materi. 3) Siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok. 4) Membimbing siswa melaksanakan kegiatan K-W-L (Hasma, Barasandji, & Muhsin , 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkannya metode K-W-L adalah praobservasi dan wawancara. Melalui praobservasi didapatkan hasil dari tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan membaca pemahaman kelas III adalah keprofesionalitasan guru dalam proses pembelajaran membaca. Pada proses ini, guru cenderung membacakan bahan bacaan yang diberikan lalu kemudian hanya meminta para siswa untuk diam mendengarkan.

Siswa tidak diberikan arahan dalam menjawab soal yang terkait dengan bacaan tersebut, tetapi siswa mendapatkan jawaban pertanyaan dari guru tersebut sehingga karena hal tersebut mengakibatkan keterampilan pemahaman siswa yang minim. Hal ini didukung oleh temuan wawancara antara peneliti dan guru yang menunjukkan bahwa pemahamn membaca siswa rendah dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap proses terpenuhinya kemampuan siswadalam membaca dan memahami teks bacaan, guru enggan menggunakan media lain sebagai penunjang media pembelajaran utama. Selain itu, partisipasi pasif yang ditunjukkan oleh siswa juga mempengaruhi hal tersebut.Penggunaan data primer *pre-test* juga memberikan hasil yang memperkuat pernyataan- pernyataan diatas, *pre-test* diberikan pada 38 siswa di kelas III. Berikut hasil *pre-test* keterampilan pemahaman membaca siswa kelas III.

Table 1 Hasil *Pre-Test* Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III

No.	*Kategori*	*Hasil Pre-Test*
1.	Rata-Rata	70
2.	Terlampaui	31,60%
3.	Belum Terlampaui	68,40%
4.	Jumlah siswa tuntas	12
5.	Jumlah siswa belum tuntas	26

Hasil *Pre-Test* di atas diperoleh bahwa *mean* 70, dengan 12 siswa yang tuntas diatas nilai 75 atau sama dengan 75. Sedangkan 26 siswa mendapatkan predikat belum terlampaui dengan nilai kurang dari 75. Keterampilan membaca sangat penting untuk ditingkatkan, Pelaksanaan metode K-W-L dalam proses pembelajaran dilaksanakan salama 5 kali pertemuan pada 3 kali pertemuan, materi yang diberikan pada proses KBM adalah mngidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung, melakukan pencatatan terkait isi teks bacaan, menemukan arti yang kurang dimengerti, dan memberikan kesimpulan terhadap bacaan tersebut. Kegiatan yang dilakukansiswa dalam pertemuan tersebut adalah membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 siswa. Selama proses tersebut berlangsung siswa tampak aktif, berpartisipasi, dan leluasa untuk bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.

Dari hasil observasi dalam 3 kali pertemuan tersebut, kegiatan siswa dan guru cukup baik, akan tetapi perlu peningkatan yang signifikan didalamnya karena masih ditemukan beberapa kekurangan seperti keaktifan siswa masih didominasi oleh siswa pintar sedangkan siswa lain yang kurang belum begitu aktif dan berani memberikan tanggapan-tanggapan yang mereka miliki.

Sehingga pada pertemuan ke-4 dengan materi yang sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti bekerjasama dengan guru untuk memberikan permainan sebagai variasi pembelajaran. permainan tersebut adalah permainan lempar bola, siswa dalam tiap kelompok yang terkena bola tersebut diharuskan untuk berani bertanya, menjawab, dan memberikan pendapatnya terkait materi yangdiberikan.

Dalam kegiatan tersebut siswa secara keseluruhan telah menjadi aktif dan sangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta sangat antusias mengikuti langkah demi langkah pembelajaran keterampilan pemahaman membaca siswa dengan metode K-W-L. Antusias siswa tidak lepas dari *reward* dan *punishment* yang akan diberikan bagi kelompok terbaik dan kelompok terburuk, hal ini semakin membuat siswa semangat dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

Meskipun demikian, proses KBM tetap berjalan efisien dan efektif sesuai dengan kegaitan yang telahdirencanakan sebelumnya. Pada pertemuan ke-5 siswa mengikuti *Post-Test* yang diberikan oleh guru. Hasil *Post-Test* sepertidibawah ini:

Table 2 Hasil *Post-Test* Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas III

No.	*Kategori*	*Hasil Pre-Test*
1.	Rata-Rata	82,40
2.	Terlampaui	84,20%
3.	Belum Terlampaui	15,80%
4.	Jumlah siswa tuntas	32
5.	Jumlah siswa belum tuntas	6

Jika dibandingkan dengan *Pre-Test, Post-Test* yang diperoleh siswa, keterampilan pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh dari 70 menjadi 82,40. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan KKM dari persentase 31,60% siswa yang nilainya melampaui KKM menjadi 84,20% persentase siswa yang melampaui KKM. Artinya dalam hal ini siswa telah memperoleh peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan pemahaman membaca.

Observasi dilakukan secara tidak terstruktur sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (Halimah, Suharti, & Ardita, 2021). Tes dilakukan dua kali dengan tes sebelum perlakuan dan tes setelah perlakukan hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal dan akhir yang iperoleh siswa sebelum diadakannya tindakan dan sesudahnya. Pada data sekunder yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti mengikuti arahan dan jawaban yang diperoleh dari narasumber. (Herliyanto, Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca, 2015).

PEMBAHASAN

Setelah penelitian tersebut, peneliti mencari penyebab 7 siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM, penyebab 7 siswa tidak mengalami peniingkatan adalah 1) siswa enggan belajar, 2) kurang perduli dengan penjelasan guru, dan 3) konsentrasi yang rendah saat membaca, 4) Minat yang lemah terhadap pembelajaran; 5) Timbulnya emosional negative seperti dendm, amarah, gelisah, dll; 6) Gangguan kebugaran pada siswa (Nurlika & Heni, 2021). Meskipun demikan, penelitian ini diktegorikan penelitian berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan dengan persentase minimal 75% siswa dapat mencapai KKM (Septantiningtyas & Subaida, 2023).

Keberhasilan proses ditentukan oleh adanya motivasi guru seperti variasi bermain bola lempar yang dapat membangun semangat siswa dalam belajar menjadikan suasana kelas yang produktif, aktif, efektif, dan efisien. Sedangkan keberhasilan produk dapat dilihat dari perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test.* Peningkatan kognitif siswa tidak lepas dari bagian dimensi karakteristik siswa dalam berpendapat, berpikir kritis, menyimpan,menanggapi, dan menggunakan informasi untuk menghadapi bebagai jenis situasi lingkungan (Syamsul & dkk, 2020). Dengan pengaplikasian metode K-W-L ini, siswa menjadi lebih bernai untuk melaksanakan 5M (mengamati,menanya, menalar, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan mengembangkan keterampilan ssiwa dalam pemahaman membaca. Hal ini berbanding lurus dengan keunggulan metode K-W-L yakni 1) Memberikan tujuan menyimak; 2) Memberi

kesempatan untuk berperan aktif sebelum, ketika, dan sesudah membaca; 3) Membantu siswa berfikir mengenai informasi yangditerima; 4) Memperkuat kemauan siswa dalam mengembangkan pengetahuan (Rahim, 2005).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya dampak peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa melalui metode K-W-L yang dibuktikan dari proses data primer yakni data observasi dan tes serta data sekunder yakni wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengaplikasian metode K-W-L dalam pembelajaran keterampilan pemahaman membaca mampu meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa dibuktikan dari rata-rata *Pre-Test* 70 meningkat menjadi 82,40 dirata- rata *Post-Test.* Dengan demikan dapat disimpulkan pula metode K-W-L ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya batas KKM yang terlampui dari 31,60% menjadi 84,20% artinya dari 38 siswa terdapat 32 siswa nilainya diatas KKM dan 8 siswa lainnya maih berada dibawah KKM.

5. REFERENSI

Cahyani, B. N. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode KWL pada Siswa Kelas V . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3:7*, 196.

Halimah, A., Suharti, & Ardita, N. A. (2021). Implementasi Service Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD/MI. *Mimbar PGSD UNDIKSHA 9(2)*, 195-202.

Hasma, Barasandji, S., & Muhsin . (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online 3(1)*, 147-160.

Hasma; Barasandji, Saharuddin ; Muhsin. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur . *Jurnal Kreatif Tadulako Online 3:1*, 147.

Helwah, Delfi Mufidhatul; Arisati, Kustiani; Mufidah, Nani Zahrotul;. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6:1*, 1.

Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca.* Yogyakarta: Deepublisher.

Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca).* Yogyakarta: Deepublisher.

Nurlika, U., & Heni. (2021). Tingkat Konsentrasi Belajar Anak pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Keperawatan Silampari 5(1)*, 222-232.

Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6(1)*, 10-20.

Septantiningtyas, N., & Subaida. (2023). Gaya Kognitif Field Independent Sebagai Ikhtiyar Kontrol Fokus Siswa dalam Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6(1)*, 48-56.

Syamsul, A., & dkk. (2020). The effect of problem based learning by cognitive style on critical thinking skills and student retention. *Journal of Technology and Science Education 10(2)*, 271-280.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.